

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBAYARAN UTANG *SUPPLIER* PADA FASHION HOTEL LEGIAN

Caroline Fernanda Tuwo¹, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali,
Indonesia^{1,2}

Email : 21111501050@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pengendalian internal pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting agar proses operasional perusahaan berjalan dengan lancar, khususnya pada hotel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian internal pembayaran utang *supplier* pada Fashion Hotel Legian. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengendalian internal pada Fashion Hotel Legian sudah berjalan cukup baik karena sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pembayaran utang kepada *supplier*, diantaranya adalah *bank loan* (pinjaman bank), *invoice* yang tidak lengkap dan proyek hotel yang menumpuk dan masih berjalan sehingga mengakibatkan bagian *Account Payable* memprioritaskan proyek tersebut. Berdasarkan alasan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah melakukan komunikasi secara proaktif kepada *supplier* untuk mengirimkan *invoice* yang lengkap agar pembayaran dapat diproses. Selain itu juga mengkomunikasikan kepada bagian departemen lain untuk dapat memprioritaskan proyek atau kebutuhan yang paling penting, dan mencicil secara perlahan proyek yang sedang berjalan agar tidak terjadi tunggakan yang terlalu tinggi.

Kata kunci: *pengendalian internal, utang, supplier, efektivitas*

1. Pendahuluan

Pariwisata, khususnya di Bali, mengalami perkembangan pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian, termasuk dalam industri perhotelan. Pengelolaan keuangan yang efektif, terutama dalam pengendalian internal pembayaran utang kepada *supplier*, sangat penting untuk kelangsungan

operasional hotel. Fashion Hotel Legian, sebagai salah satu akomodasi di Bali, membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk menjaga hubungan dengan *supplier* dan stabilitas keuangan.

Pembayaran utang yang tepat waktu mempengaruhi hubungan dengan pemasok, likuiditas, dan reputasi hotel. Namun, beberapa kendala seperti kelemahan sistem, *human error*, dan kurangnya prosedur yang jelas mengakibatkan keterlambatan pembayaran utang, yang berpotensi menyebabkan gangguan operasional dan keluhan dari *supplier*. Fashion Hotel Legian memiliki kebijakan pembayaran utang dalam waktu 30 hari, namun dalam praktiknya, pembayaran sering terlambat. Hal ini terlihat dari laporan *Account Payable Aging Report*, yang menunjukkan adanya utang yang belum dibayar dalam waktu yang disepakati. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk sistem yang lemah dan kurangnya dokumentasi pendukung. Dampaknya, *supplier* enggan mengirimkan barang hingga utang yang jatuh tempo dibayar, yang mengganggu kelancaran operasional hotel.

Untuk mengatasi masalah ini, Fashion Hotel Legian perlu memperkuat pengendalian internal pembayaran utang kepada *supplier* agar lebih efisien dan sesuai prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal pembayaran utang di hotel ini, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Sebagai referensi, penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal dalam memastikan pembayaran utang dilakukan tepat waktu.

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis efektivitas pengendalian internal pembayaran utang *supplier* pada Fashion Hotel Legian. Adapun judul penelitian ini ialah "Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Pembayaran Utang *Supplier* Pada Fashion Hotel Legian".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan yaitu melakukan penelaahan terhadap buku, literatur dan berbagai laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan menganalisis dokumen-dokumen terkait penelitian ini yang bersumber dari perusahaan (hotel). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Fashion Hotel Legian berada dibawah naungan Trans Hotel Group. Fashion Hotel Legian merupakan salah satu unit hotel yang didirikan pada 27 September 2014 yang bernama Love F Hotel, lalu pada tahun 2017, Trans Hotel Group mengakuisisi hotel ini dan berubah nama menjadi Fashion Hotel Legian. Sebagian besar sumber penghasilannya bersumber dari *room revenue*, *restaurant*, serta penyewaan fasilitas hotel lainnya. Adapun kegiatan pokok perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyewakan kamar (akomodasi), sebanyak 188 kamar yang terdiri dari (*Superior room, Deluxe Room, Suite Room*).
- 2) Menyewakan ruang *meeting* yang terdiri dari 6 ruang *meeting* dengan kapasitas lebih dari 50 orang dan 1 *grand ballroom* yang memiliki kapasitas 160 orang.
- 3) Menjual makanan dan minuman pada *restaurant* (*White Diamond & Black Diamond*) dan bar yang dimiliki hotel.
- 4) Menyewakan tempat dan jasa untuk kegiatan *event*.

Menurut Mulyadi (2018:129) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hasil penelitian menggunakan parameter penelitian berdasarkan teori dari Mulyadi (2018), berikut kesesuaian teori dan sistem pengendalian internal yang terdapat pada Fashion Hotel Legian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Fashion Hotel Legian

Aspek Pengendalian Internal	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Internal di Fashion Hotel Legian	Ket.
Struktur Organisasi	1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk menyimpan aset perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk	1. Departemen marketing terpisah dari departemen finance. 2. Departemen finance gabung dengan departemen accounting. 3. Setiap transaksi penjualan melibatkan departemen marketing & accounting. 4. Setiap fungsi memegang 1-2 fungsi saja sehingga dapat berfokus pada fungsi masing-masing.	Sesuai Belum sesuai Sesuai Sesuai

		mencatat peristiwa keuangan perusahaan. 2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.		
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut	1. Pembayaran dari tamu menggunakan atas nama orang atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan pembelian dari Fashion Hotel Legian. 2. Bagian <i>Account Receivable</i> (AR) melakukan pencatatan atas piutang penjualan kamar dan diotorisasi oleh <i>Finance Controller</i>. 3. Departemen accounting melakukan pencatatan atas penerimaan kas untuk pelunasan piutang dengan mengkredit akun piutang dan mendebit akun cash in bank.	Sesuai Sesuai	
Praktik yang Sehat	1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. 2. Pemeriksaan mendadak (<i>surprised audit</i>) 3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari satu orang atau unit organisasi lain. 4. Perputaran jabatan	1. Setiap dokumen yang tercetak diberikan penomoran yang memudahkan saat pencatatan dan pengarsipan sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. 2. Audit belum pernah dilakukan 3. Setiap transaksi dicatat dan diperiksa oleh setiap bagian akuntansi sehingga jika ada kesalahan, ex : <i>human error</i>, dapat segera diatasi.	Sesuai Belum sesuai Sesuai Sesuai	

	5. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.	4. Pertukaran posisi beberapa kali dilakukan agar setiap bagian dapat menguasai satu sama lain.	
		5. Karyawan berhak mengambil setiap cuti yang dimiliki.	
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.	1. Unsur mutu karyawan merupakan unsur system pengendalian internal yang paling penting. Jika Perusahaan mempunyai karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.	1. Karyawan yang ditempatkan di masing-masing bidang sudah cukup menguasai system dan laporan keuangan akuntansi karena rata-rata karyawan ditempatkan pada masing-masing posisi lebih dari 3 tahun.	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, Pengendalian Internal pada Fashion Hotel Legian sudah cukup memenuhi aspek yang ada menurut teori Mulyadi. Tetapi berdasarkan wawancara dengan *staff accounting* dan observasi langsung di lapangan masih ditemukan unsur-unsur yang menyebabkan pembayaran utang kepada *supplier* terhambat, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukan efektifitas pembayaran utang terhadap *supplier*.

Tabel 2. *Account Payable Payment to Supplier (July-October)*
(Dalam Rupiah)

KET.	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER
Total Keseluruhan Utang	1,266,152,830.	872,680,841.	1,090,788,075.	731,095,651.
Total Utang Yang Terbayar	48	56	19	22
Sisa Utang				
	1,227,057,286.	771,720,302.	959,227,948.9	479,834,074.
	26	22	6	79
	39,095,544.22	100,960,539.	131,560,126.2	251,261,576.
		34	3	43

Persentase (Jumlah Bagian/Jumlah Total x 100%)	97%	88%	87%	65%
---	-----	-----	-----	-----

Sumber : *Finance Departement Fashion Hotel Legian, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase dalam 4 bulan terakhir efektifitas pembayaran utang *supplier* menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa unsur – unsur yang mengakibatkan Fashion Hotel Legian terhambat dalam pembayaran utang *supplier*, diantaranya adalah:

1. *Bank Loan* (Pinjaman Bank)

Fashion Hotel Legian memiliki *bank loan* atau pinjaman bank kepada suatu bank yang dibayarkan tiap 3 bulan sekali, maka dari itu bagian *Account Payable* pasti memprioritaskan untuk pembayaran *bank loan* tersebut dibandingkan pembayaran terhadap *supplier* yang lain, sehingga pembayaran terhadap *supplier* terhambat.

2. *Invoice* dari *supplier* tidak lengkap

Pada saat bagian *Purchasing* memesan barang yang di *request* dari departement lain, tentu *supplier* akan memproses dan memberikan *invoice* kepada bagian *Receiving* saat barang diterima, namun terkadang *invoice* yang diberikan tidak lengkap, misalnya hanya diberikan nota merah saja, sedangkan untuk memproses pembayaran, bagian *Account Payable* memerlukan nota putih. Oleh karena itu, pembayaran kepada *supplier* menjadi terhambat karena dokumen yang diberikan tidak lengkap.

3. Proyek yang menumpuk dan masih berjalan

Departemen lain, khususnya *engineering* tentu memperhatikan *maintenance* hotel dan renovasi hotel, namun terkadang *revenue* yang dihasilkan tidak sebanyak proyek yang dikerjakan, sehingga bagian *Account Payable* terlebih dahulu memprioritaskan pembayaran proyek yang sedang berjalan tersebut daripada pembayaran kepada *supplier*, karena jika proyek tersebut tidak dikerjakan maka akan terbengkalai dan membuat tampilan hotel kurang menarik.

Berdasarkan beberapa penjabaran diataslah yang menyebabkan pembayaran utang *supplier* menjadi terhambat. Namun saat ini sistem pengendalian internal pada Fashion Hotel Legian, sudah mulai diperbaiki khususnya di bagian *departemet accounting*, sehingga langkah tersebut dapat meminimalisir adanya complain dari berbagai pihak, khususnya pihak *supplier*.

3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembayaran utang *supplier* pada Fashion Hotel Legian

sudah berjalan cukup baik, karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun ada beberapa unsur yang masih belum dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah bank loan atau pinjaman bank, sehingga bagian Account Payable harus memprioritaskan pembayaran tersebut daripada pembayaran supplier. Sehingga beberapa unsur penyebab keterlambatan pembayaran utang supplier tersebut harus segera diatasi.

Setelah dilakukannya analisa terhadap pengendalian internal efektivitas pembayaran utang *supplier* pada Fashion Hotel Legian adapun hal yang dapat dijadikan pertimbangan kedepannya guna kemajuan perusahaan. Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah melakukan komunikasi secara proaktif kepada supplier untuk mengirimkan invoice yang lengkap agar pembayaran dapat diproses. Selain itu juga mengkomunikasikan kepada bagian departemen lain untuk dapat memprioritaskan proyek atau kebutuhan yang paling penting, dan mencicil secara perlahan proyek yang sedang berjalan agar tidak terjadi tunggakan yang terlalu tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan Laporan Kerja Lapangan ini disusun guna memenuhi tugas Praktek Kerja Lapangan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora. Pada proses penyusunan Laporan Kerja Lapangan ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ni Luh Putu Sri Purnama Pranyani, SE., M.Si., Ak., CA.,CSRS selaku pembimbing dalam pelaksanaan dan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan.
2. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
3. Bapak Erwin Rachman selaku General Manager Fashion Hotel Legian yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan di Fashion Hotel Legian.
4. Bapak/Ibu Departemen Finance Fashion Hotel Legian yang sudah memberikan pengalaman serta arahan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

5. Daftar Rujukan

Abbas, Y.E. 2022. Analisis Hasil Pemeriksaan Sistem Pengendalian Internal Atas Pembayaran Hutang Usaha, Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Pada PT Niaga Multi Indo. *Journal Of Materials Processing Technology*. Vol. 29, No. 2, hal; 25

Mulyadi. 2018. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

- Mosey. S., dkk. 2021. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Mutiara Multi Finance. Manado. Jurnal Akuntansi Manado
- Putra. A.P., & Nuryatno.M. 2022. Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Utang Usaha (Studi Pada PT. Oyo Rooms Indonesia). Jakarta; *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022.
- Sari,T.D.P. 2012. Evaluasi Pengendalian Internal Utang Usaha Di Pt. Tiga Pilar Logistik.In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Setyawati, N.M.A, dkk. 2024. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Pembayaran Utang Supplier di Hotel XYZ. Neraca.
- Sugiyono, P. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Badung: Alfabeta.
- Widiantari, N.K.C, dkk. 2024. Analisis Sistem Akuntansi Pembayaran Utang Supplier di Hotel X Nusa Dua Bali. *Journal of Islamic Digital Economic and Management*.